

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI
PERMUKIMAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
DI KECAMATAN GUNUNGSARI**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota (S.PWK) Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan
Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram**



Disusun Oleh :

SIRIS SAKOTI

NIM. 41513A0030

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI PERMUKIMAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
DI KECAMATAN GUNUNGSARI**

Disusun Oleh:

SIRIS SAKOTI

NIM. 41513A0030

Mataram, 08 Agustus 2022

Pembimbing I,

Baiq Harly Widavanti, ST.,MM
NIDN. 0802078401

Pembimbing II,

Febrita Susanti, ST.M.Eng
NIDN.0804028501

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI PERMUKIMAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
DI KECAMATAN GUNUNGSARI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : SIRIS SAKOTI

NIM : 41513A0030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, Hari Senin 08 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, ST.,MM

2. Penguji II : Febrita Susanti, ST.M.Eng

3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,

Wakil Dekan I



Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT

(NIDN. 080411800)

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI PERMUKIMAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNGSARI”** ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh jenjang Sarjana Starata 1 Studi Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli saya atau hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 9 September 2022
Yang membuat pernyataan



SIRIS SAKOTI
NIM. 41513A0030



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIRIS SAKOTI
NIM : 41513A0030
Tempat/Tgl Lahir : Sengkerang 16 Juli 1996
Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 087 765 360 963
Email : SIRIS.Papang@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

TAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI
PERMUKIMAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
DI KECAMATAN GUNUNG SARI

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 September 2022

Penulis



SIRIS SAKOTI

NIM. 41513A0030

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIRIS SAKOTI
 NIM : 41513A0030
 Tempat/Tgl Lahir : Sengkering, 16 Juli 1996
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 087 765 360 963
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

**FAKTOR YANG MEMPENGARUH! PEMILIHAN LOKASI
PERMUKIMAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
DI KECAMATAN GUNUNG SARI**

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Senin, 12 September 2022
Penulis

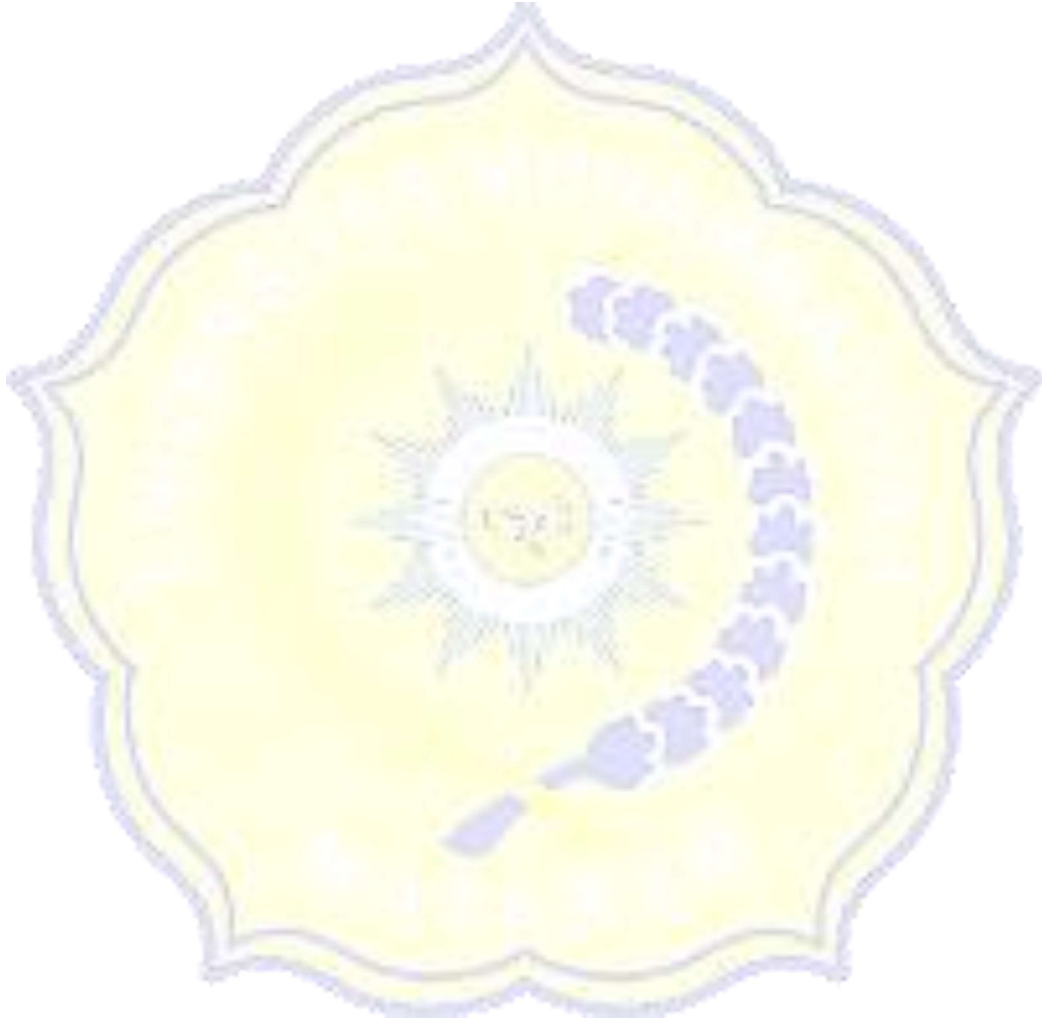
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT


SIRIS SAKOTI
NIM. 41513A0030


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

Segala hal akan lebih berhasil bila sebelumnya memiliki rencana. Dengan memiliki rencana akan membuat kehidupan lebih teratur dan terarah karena adanya tujuan.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

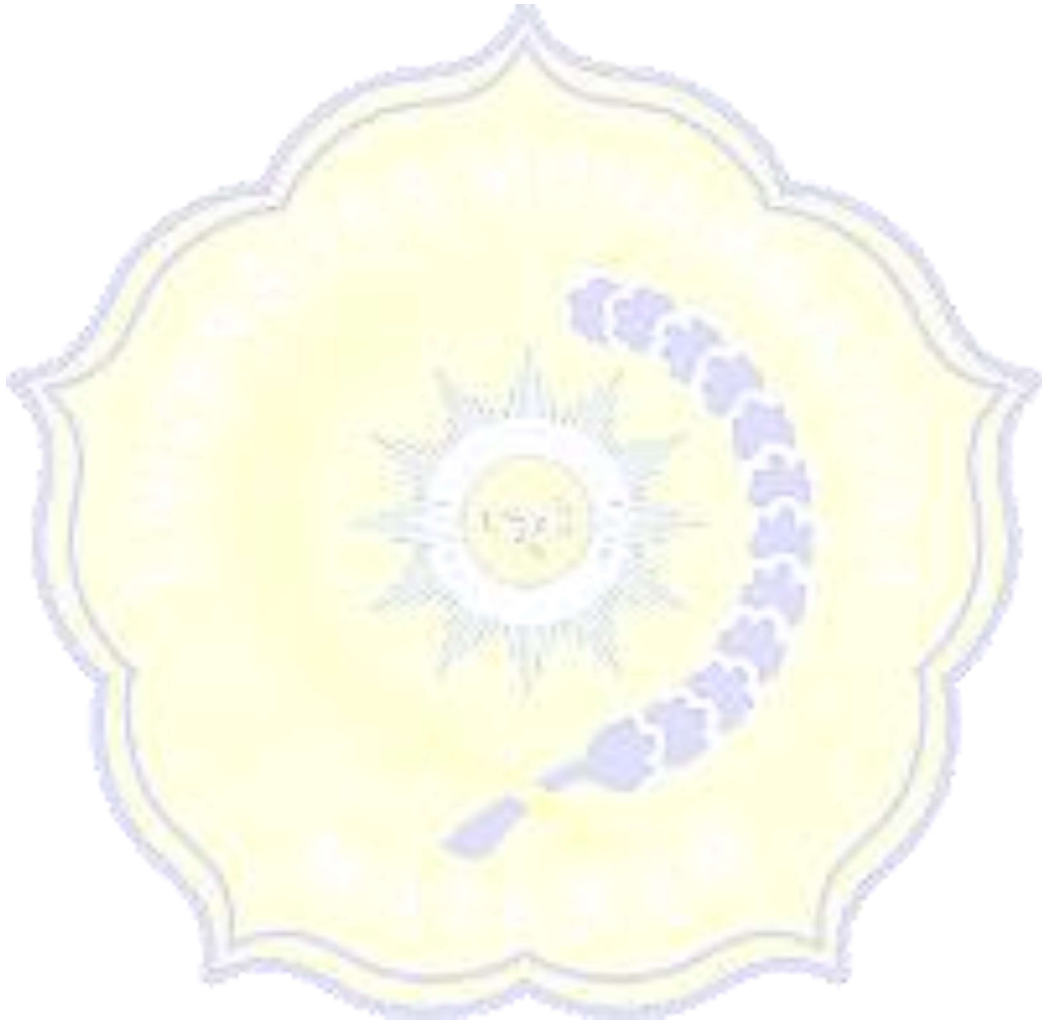
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Akhamdulillahirobbil'alamin. Puju syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan petunjuknya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan hasil perjuangan yang memelahkan, teriring dengan waktu, kesabaran, ketekunan dan do'a serta wujud kasih sayang tak terkira, skripsi yang berjudul **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI PERMUKIMAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKATDI KECAMATAN GUNUNGSARI** ini saya persembahkan pihak-pihak yang selalu membantu disegala kondisi, ucapan terimakasih tak terhingga ini kepada :

1. Allah AWT yang membrikan nikmat tanpa batas dan tauladan terhebat Nabi Muhammad SAW, yang merupakan Mu'robbi terbesar dalam hidupku.
2. Rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda (Nasruddin H.Akarim) dan ibunda (Maemunah) yng tidak pernah merasa lelah memberikan doa, kasih sayang, pengertian, dorongan semangat, materi, support, dan bimbingan untukku.
3. Rasa hormat dan Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing skripsi Ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM dan Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng yang telah mengarahkan dan sabar dalam membimbing.
4. Terimakasih tak terhingga kepada seluruh Civitas Akademik Sefakultas Teknik UMMAT khususnya dosen PWK UMMAT yang sudah mendidik dan berbagi ilmu.
5. Untuk Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih karena telah mnjadikan kampus ku tempat menuntut ilmu sebagai bekal di masa depan.

Dan seluruh pihak yang membantu yang belum mampu disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan,

namu penulis berharap dapat diapresiasi dengan baik. Terimakasih,
Wasalamualaiku Warohmatullahi Wabarokatuh.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI PERMUKIMAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNGSARI”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah member dorongan bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Asyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rosida , ST.,MT, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti, ST., M. Eng, selaku Kepala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Baiq Harly Widayanti, ST., MM, selaku dosen pembimbing I skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Febrita Susanti, ST., M. Eng, selaku dosen pembimbing II skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua dosen yang telah mendidik penulis dari semester awal hingga akhir
7. Kedua orang tua ku yang selalu saya banggakan serta keluarga besar yang selalu menjadi motvator utama dan selalu mendoakan, memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

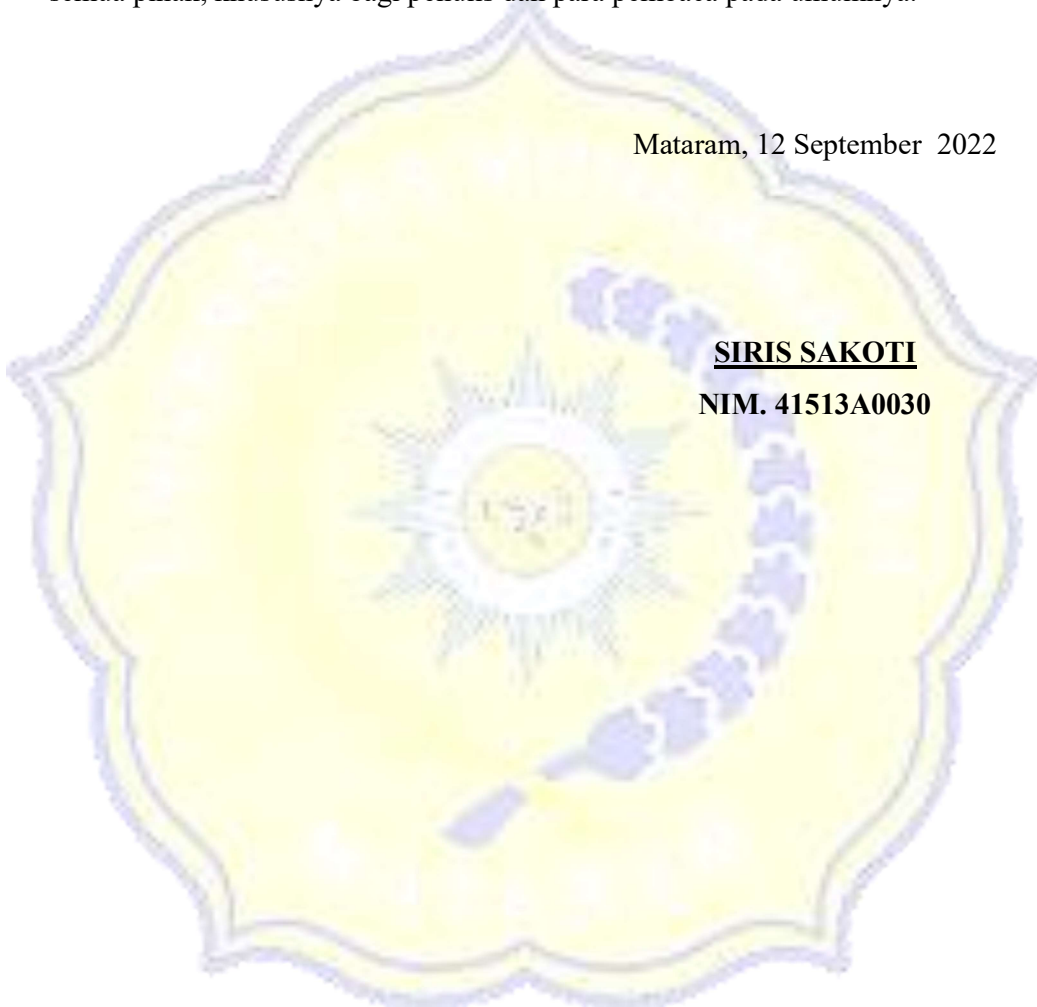
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna baik bagi segi sisi mauoun penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dengan ikhlas dari semua pihak demi menyempurnakan ke tahap selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Mataram, 12 September 2022

SIRIS SAKOTI

NIM. 41513A0030



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di pinggiran kota berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Gunungsari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Kecamatan Gunungsari merupakan salah satu Kecamatan yang berbatasan dengan kota Mataram yang secara administrasi berada sebelah Utara Kota Mataram. Keadaan tersebut menyebabkan pertumbuhan lahan terbangun setiap tahunnya meningkat di Kecamatan Gunungsari yang ditandai dengan pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan untuk penggunaan lahan nya di dominasi oleh lahan terbangun Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Gunungsari terdapat 7 variabel yakni aksesibilitas, lingkungan, peluang kerja, kelengkapan prasarana, estetika, fasilitas pelayanan dan biaya. Diketahui pada variabel aksesibilitas masyarakat menyatakan kurang setuju terhadap sub variabel kemudahan transportasi dikarenakan tingkat kepadatan berlalu lalang transportasi dan 21% memilih setuju dikarenakan kondisi jalannya baik. Sedangkan terkait sub variabel jarak ke pusat kota bahwa 60% masyarakat menyatakan kurang setuju dikarenakan sebagian masyarakat di Kecamatan Gunungsari berprofesi sebagai petani sehingga kurang begitu memperdulikan jarak ke pusat kota dan 14% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan setuju karena mempunyai keperluan atau kebutuhan di pusat kota.

Kata Kunci : Faktor, Masyarakat, Mempengaruhi , Permukiman, Persepsi

ABSTRACT

Based on community opinions in the Gunungsari District, the aim of this study is to identify the variables that affect the decision of where to live outside of the city. This study employs a descriptive method of inquiry. One type of research technique that aims to describe and interpret objects as they are is descriptive research. One of the sub-districts abutting the city of Mataram, which is administratively located in north of Mataram City, is Gunungsari District. In Gunungsari District, where built-up land predominates in terms of land use and is characterized by increasing population growth, this condition results in an annual increase in built-up land expansion specifically, cost, job possibilities, infrastructure completion, aesthetics, environment, accessibility, and service amenities. It is known that the public indicated they did not agree with the ease of transportation sub-variable on the accessibility variable because of the density of passing vehicles, while 21% decided to agree because the road conditions were good. While referring to the sub-variable of distance to the city center, 60% of the respondents said they did not agree because some residents of Gunungsari District worked as farmers and did not particularly care about the distance, while 14% said they agreed because they had needs or needs in the city center.

Keywords: *Factors, Society, Influence, Settlements, Perception*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Terminologi Judul.....	5
2.2 Landasan Teori	5
2.3 Penelitian Terdahulu	9
2.4 Lokasi Pemukiman	12
2.5 Persepsi Masyarakat	14
2.6 Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2 Jenis Penelitian	18
3.3 Pendekatan Penelitian	19

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5 Variabel Penelitian.....	21
3.6 Populasi dan Sampel.....	22
3.6.1 Populasi Penelitian.....	22
3.6.2 Sampel dan Teknik Penelitian	22
3.7 Metode Analisis Data	23
3.7.1 Metode identifikasi tanah terlantar	24
3.7.2 Metode analisis perhitungan kerugian ekonomi pada sektor perkebunan .	24
3.7.3 Metode analisi Faktor Penelantaran Tanah.....	24
3.8 Alur Penelitian	24
3.9 Desain Survey	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Kawasan.....	26
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.3 Rekapitulasi Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan dan Saran	59
5.2 Rekomendasi dan Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pusat kota mendorong terjadinya perkembangan di daerah pinggiran. Daerah pinggiran kota tersebut merupakan perbatasan kota yang berkembang sebagai dampak tidak terpenuhinya kebutuhan lahan permukiman di daerah pusat kota. Terjadinya perubahan penggunaan lahan di pusat kota mendesak warga kota untuk mencari tempat tinggal di pinggir kota yang mengakibatkan wilayah pinggiran dan perbatasan harus menampung beban pertumbuhan cepat (Sadana, 2014). Akibatnya terjadi perkembangan di kawasan perbatasan, antara lain perkembangan permukiman yang cukup pesat.

Perumahan dan permukiman merupakan permasalahan yang akan selalu berkembang sejalan dengan penambahan penduduk. Intensitas pembangunan di kota yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan lahan untuk pembangunan perumahan, fasilitas umum, prasarana maupun kebutuhan lainnya akan semakin meningkat. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan lahan bagi pembangunan perumahan, terjadi pula perkembangan nilai lahan baik nilai sosial maupun ekonomisnya. Ketersediaan lahan kota yang terbatas, membawa dampak semakin sulitnya memperoleh lahan yang selanjutnya membuat harga lahan terus meningkat. Sementara itu, kebutuhan akan hunian bagi penduduk kota harus dipenuhi mengakibatkan lokasi hunian bergeser ke arah pinggiran kota (Ramdhan, dkk., 2014).

Saat ini, kota-kota di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga muncul pergeseran fungsi-fungsi kekotaan ke daerah pinggiran kota (urban fringe) yang disebut dengan proses perembetan kenampakan fisik kekotaan ke arah luar dari kota (urban sprawl). Akibat selanjutnya adalah di daerah pinggiran kota akan mengalami proses transformasi spasial berupa proses densifikasi permukiman dan transformasi sosial ekonomi sebagai dampak lebih lanjut dari transformasi sosial. Proses densifikasi permukiman yang terjadi di daerah pinggiran kota merupakan realisasi dari meningkatnya kebutuhan akan ruang di daerah perkotaan (Giyarsih, 2001).

Kota Mataram merupakan salah satu Pusat Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kota Mataram ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional

(PKN) yang berfungsi sebagai gerbang dan simpul utama transportasi serta kegiatan perdagangan dan jasa skala regional (RTRW Provinsi Nusa Tenggara Barat). Keadaan tersebut menjadi pemusatan kegiatan berada di Kota Mataram yang mengakibatkan keterbatasan akan lahan dan mahal nya harga lahan di Kota Mataram sehingga banyak masyarakat Kota Mataram berpindah ke pinggiran Kota Mataram yaitu Kecamatan Gunungsari.

Kecamatan Gunungsari merupakan salah satu Kecamatan yang berbatasan dengan kota Mataram yang secara administrasi berada sebelah Utara Kota Mataram. Keadaan tersebut menyebabkan pertumbuhan lahan terbangun setiap tahunnya meningkat di Kecamatan Gunungsari yang ditandai dengan pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan untuk penggunaan lahan nya di dominasi oleh lahan terbangun.

Jumlah penduduk Kecamatan Gunungsari 2010 adalah 52.381 jiwa dan pada tahun 2015 adalah 84.368 jiwa . Berdasarkan Data BPS Kota Mataram dan pengolahan data citra satelit pada perbandingan pada tahun 2010 dan 2015, data kawasan terbangun yaitu luas lahan terbangun tahun 2010 yaitu 2.353 Ha sedangkan tahun 2015 yaitu 4.052 Ha. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kecamatan Gunungsari adalah 97.106 jiwa dan luas lahan terbangun 5.652 Ha.

Masyarakat pada kawasan tersebut tidak hanya memiliki satu pilihan, namun memiliki preferensi yang beragam dalam pemilihan lokasi bermukim. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian terkait preferensi bermukim pada kawasan perbatasan Kota Mataram, tentunya hal tersebut akan dapat menjadi salah satu masukan dalam perencanaan penggunaan lahan, khususnya di daerah pinggiran dan perbatasan kota. Sehingga peneliti merasa perlu untuk dilakukannya penelitian yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI PERMUKIMAN BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNGSARI”** agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan lokasi permukiman di Kecamatan Gunungsari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor apakah yang paling mempengaruhi dalam pemilihan lokasi bermukim di pinggiran kota di Kecamatan Gunungsari berdasarkan persepsi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman di pinggiran kota berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Gunungsari.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam penyusunan proposal ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah yang menjadi fokus pembahasan dan identifikasi secara geografis sedangkan ruang lingkup pembahasan merupakan pembatasan materi yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi objek studi dalam penyusunan proposal ini adalah di Kecamatan Gunungsari. Kecamatan Gunungsari memiliki luas wilayah 1506,638 Ha. dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara - Kabupaten Lombok Utara

Sebeluh timur – Kecamatan Lingsar

Sebelah selatan – Kota Mataram

Sebelah barat – Kecamatan Batu Layar

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor – faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan lokasi bermukim di Kecamatan Gunungsari berdasarkan persepsi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistem pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini membahas tentang tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan kebijakan serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, variabel, metode pengumpulan data, populasi/sampel. Teknik analisis, desain survey dan kerangka pemikiran.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul adalah pembahasan mengenai pengertian dan makna dari sebuah kata judul agar bisa dipahami tujuan ataupun sarannya. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Permukiman Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Gunungsari” :

- a. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu: untuk menjadi atlet yang tangguh, kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan — yang sangat menentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia {KBBI}).
- b. Mempengaruhi berasal dari kata pengaruh yang artinya adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan (Uwe Becker).
- c. Pemilihan adalah proses, cara atau perbuatan memilih (KBBI).
- d. Lokasi adalah letak, tempat, suatu wilayah (KBBI).
- e. Permukiman adalah tempat tinggal atau lingkungan hunian yang merupakan bagian dari lingkungan hidup (Ramadona, 2013).
- f. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan (KBBI).
- g. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu individu yang berada dalam kelompok tersebut (KBBI).

2.2 Teori Permukiman

Definisi permukiman di dalam UU No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menjelaskan bahwa kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Menurut Ramadona (2013), permukiman merupakan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang merupakan bagian dari lingkungan hidup. Dimana lingkungan hidup merupakan hasil interaksi dan hubungan timbal balik

antara sumberdaya alam hayati, nonhayati, dan sumberdaya cultural. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

2.2.1 Kualitas Permukiman

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 dalam Buku Panduan Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Perkotaan (RP2KPKP) bahwa peningkatan kualitas terhadap permukiman dilihat dari beberapa kriteria. Adapun kriteria permukiman berdasarkan undang-undang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakteraturan dan kepadatan bangunan yang tinggi yang mengakibatkan penurunan kualitas permukiman, serta sarana, prasarana, dan utilitas;
- b. Ketidaklengkapan sarana, prasarana, dan utilitas umum;
- c. Pembangunan rumah, perumahan, dan permukiman yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang.

Dalam kebijakan tersebut, yang dimaksud dengan prasarana adalah jalan, drainase, sanitase, dan air minum. Yang dimaksud dengan utilitas umum adalah jaringan listrik. Sedangkan, yang dimaksud dengan sarana adalah rumah ibadah dan ruang terbuka hijau (RTH).

Istilah permukiman juga didefinisikan sebagai kumpulan permukiman yang memiliki ciri-ciri fisik sebagai berikut (Alfiani, 2016):

- a. Tingginya tingkat kepadatan penduduk;
- b. Kepadatan bangunan;
- c. Tata letak bangunan;
- d. Kualitas sanitasi buruk.

Dalam penelitian lainnya oleh Rofiana (2015) menyatakan terdapat beberapa kriteria permukiman dibagi ke beberapa aspek yaitu:

- a. Kondisi Kependudukan; menggambarkan tingkat kepadatan penduduk yang berada di kawasan permukiman.

- b. Kondisi Bangunan; menggambarkan kualitas bangunan yang akan dijadikan tempat tinggal yaitu didasarkan pada tingkat kepadatan bangunan dan tata letak bangunan.
- c. Kondisi Sarana dan Prasarana; kebutuhan akan fasilitas umum dasar yang ada pada kawasan permukiman sehingga penilaian yang dilakukan adalah kelayakan dan jumlahnya telah memenuhi syarat atau tidak
- d. Kondisi Sosial Ekonomi; menggambarkan tingkat ekonomi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, interaksi sosial, dan kelompok sosial.

Selain itu, pada penelitian Kustiwan dan Ramadhan (2019) dalam menentukan strategi peningkatan kualitas permukiman digunakan beberapa indikator dalam melihat karakteristik kualitas permukiman antara lain sebagai berikut:

- a. Bangunan; terkait tata letak bangunan dan kepadatan bangunan.
- b. Aksesibilitas; terkait tingkat aksesibilitas serta kualitas dan kondisi jalan.
- c. Sanitasi; terkait akses terhadap air bersih, tingkat kecukupan air bersih, akses terhadap MCK, kualitas dan kondisi MCK, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan saluran drainase, kapasitas saluran drainase, dan kualitas saluran drainase.
- d. Sarana dan Prasarana; terkait akses terhadap sarana kesehatan, akses terhadap sarana pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pemadam kebakaran.

Dari beberapa sumber diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, namun kriteria kualitas permukiman telah dirumuskan dalam kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 2 Tahun 2016. Kriteria permukiman merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan kondisi kualitas permukiman. Kriteria permukiman ditinjau dari:

- a. Bangunan; Kriteria ini mencakup ketidakaturan bangunan dan tingkat kepadatan bangunan.
- b. Jalan Lingkungan; Kriteria ini terdiri dari ruas jalan lingkungan permukiman dan kondisi permukaan jalan lingkungan.

- c. Penyediaan Air Minum; Kriteria ini mencakup ketidaktersediaan akses aman air minum; dan tidak terpenuhinya kebutuhan air minum setiap individu sesuai standar yang berlaku (tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa).
- d. Drainase Lingkungan; Kriteria ini mencakup drainase lingkungan yang tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan; ketidaktersediaan drainase; tidak terhubungnya dengan sistem drainase perkotaan; serta kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk.
- e. Pengelolaan Air Limbah; Kriteria ini mencakup ketidaktersediaan fasilitas MCK.
- f. Pengelolaan Persampahan; Kriteria ini mencakup tidak terawatnya TPS persampahan.
- g. Proteksi Kebakaran; Kriteria ini mencakup ketidaktersediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran.

Berdasarkan beberapa sumber yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilihat keberagaman dalam pembahasan kualitas permukiman yang dapat disimpulkan bahwa kriteria kualitas permukiman ditinjau dari beberapa elemen seperti bangunan, aksesibilitas, sarana prasarana, lingkungan alam, masyarakat serta kriteria permukiman yang disesuaikan dengan kebijakan tiap elemen.

2.2.2 Tipe Permukiman

Menurut Wesnasa (2015) mengemukakan tipe permukiman dapat dibedakan menjadi 2 tipe permukiman.

- a. Tipe permukiman berdasarkan waktu hunian

Ditinjau dari waktu hunian permukiman dapat dibedakan menjadi permukiman sementara dan permukiman bersifat permanen. Tipe sementara dapat dihuni hanya beberapa hari (rumah tenda penduduk pengembara), dihuni hanya untuk beberapa bulan (kasus perumahan peladang berpindah secara musiman), dan hunian hanya untuk beberapa tahun (kasus perumahan peladang berpisah yang tergantung kesuburan tanah). Tipe permanen, umumnya dibangun dan dihuni untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan tipe ini, sifat permukiman lebih banyak bersifat permanen. Bangunan fisik rumah dibangun sedemikian rupa agar penghuninya dapat menyelenggarakan kehidupannya dengan nyaman.

- b. Tipe permukiman menurut karakteristik fisik dan nonfisik.

Pada hakekatnya permukiman memiliki struktur yang dinamis, setiap saat dapat berubah dan pada setiap perubahan ciri khas lingkungan memiliki perbedaan tanggapan. Hal ini terjadi dalam kasus permukiman yang besar, karena perubahan disertai oleh pertumbuhan. Sebagai suatu permukiman yang menjadi semakin besar, secara mendasar dapat berubah sifat, ukuran, bentuk, rencana, gaya bangunan, fungsi dan kepentingannya. Jadi jika tempat terisolasi sepanjang tahun kondisinya relatif tetap sebagai organisme statis suatu kota besar maupun kecil akan menghindari kemandegan, kota akan berkembang baik kearah vertikal maupun horizontal, fungsi baru berkembang dan fungsi lama menghilang, pengalaman sosial dan transformasi ekonomi mengalami perkembangan pula. Pada akhirnya terpenting untuk dipertimbangkan bahwa semua permukiman memiliki jatidiri masing-masing secara khas. Baik tanpa fisik, peranan dan fungsi, sejarah, arsitektur dan perencanaan jalan pada setiap permukiman memiliki keunikan sendiri.

2.3 Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Lokasi Permukiman

Faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman (Ramdhan, dkk., 2014), yaitu:

- a. Aksesibilitas, yang berupa kemudahan transportasi dan menuju jarak ke pusat kota.
- b. Lingkungan, dalam hal ini terdiri dari lingkungan sosial dan fisik seperti kebisingan, polusi dan lingkungan yang nyaman.
- c. Peluang kerja yang tersedia, yaitu kemudahan seseorang dalam mencari pekerjaan untuk kelangsungan hidupnya.
- d. Kelengkapan Prasarana, seperti pemasangan air, gas, listrik, telepon, tanda bahaya, jaringan drainase
- e. Estetika, ini berkaitan dengan *view* yang menarik;
- f. Fasilitas Pelayanan, terdiri dari fasilitas pendidikan, fasilitas pembuangan sampah, fasilitas pemadam kebakaran dan fasilitas kepolisian.
- g. Biaya, berkaitan dengan harga tanah yang murah.

2.3.1 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan (Mutaali Lutfi, 2015). Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Pada PP RI Nomor 42 Tahun 2020, aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan. Sedangkan menurut Ramdhan (2014), aksesibilitas berupa kemudahan transportasi dan menuju jarak ke pusat kota.

2.3.2 Lingkungan

Menurut Sumaatmadja (2013), lingkungan adalah terdiri atas lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan budaya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang yang meliputi seluruh benda, daya, dan keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi lingkungan hidup, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya. Lingkungan dalam hal ini terdiri dari lingkungan sosial dan fisik seperti kebisingan, polusi dan lingkungan yang nyaman (Ramdhan, 2014).

2.3.3 Peluang Kerja

Pengertian peluang kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk angkatan kerja yang memerlukan pekerjaan. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman menjelaskan bahwa pembangunan rumah umum harus mempunyai akses menuju pusat pelayanan atau tempat kerja. Menurut Ramdhan (2014), peluang kerja yaitu kemudahan seseorang dalam mencari pekerjaan untuk kelangsungan hidupnya. Sedangkan menurut Sadana 2014, pada kawasan permukiman memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuniannya.

2.3.4 Kelengkapan Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, lingkungan permukiman yang sehat harus memiliki prasarana dan sarana yang memadai seperti drainase, air minum, persampahan dan lain-lain. Menurut Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum 2014, prasarana dan sarana yang mempengaruhi suatu kawasan permukiman tidak terdiri atas kondisi jalan, drainase, air bersih dan air limbah. Sedangkan menurut Ramdhan (2014), kelengkapan prasarana seperti pemasangan air, gas, listrik, telepon, jaringan drainase.

2.3.5 Estetika

Estetika adalah hal yang mempelajari kualitas keindahan dari obyek, maupun daya impuls dan pengalaman estetik pencipta dan pengamatannya. Menurut Dharma Gusti 2022, penataan sarana komunikasi visual harus dikekola dengan baik guna memperoleh wajah estetika suatu kawasan sehingga tidak menimbulkan kesemrawutan visual. Sedangkan menurut Ramdhan (2014), estetika meliputi view yang menarik dalam suatu kawasan.

2.3.6 Fasilitas Pelayanan

Fasilitas adalah alat yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan suatu usaha atau pekerjaan sedangkan pelayanan ialah melayani kegiatan yang hasilnya ditujukan untuk keinginan orang lain, baik individu ataupun kelompok serta masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas pelayanan adalah suatu alat yang digunakan untuk melayani orang lain, baik individu ataupun kelompok serta masyarakat. Pada Peraturan Pemerintah NO 42 Tahun 2020, fasilitas pelayanan terdiri dari pelayanan pendidikan, pengajaran, pekerjaan dan usaha, tempat tinggal, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, kesehatan, jaminan sosial, energi, perbankan, transportasi, sumber daya alam, pariwisata, dan sektor strategis lainnya. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, fasilitas pelayanan terdiri dari jaringan jalan dan jembatan, jaringan drainase, jaringan air minum, jaringan air limbah dan air

kotor, dan persampahan. Menurut Ramdhan (2014), fasilitas pelayanan adalah sekolah, pembuangan sampah, aparat kepolisian dan lain-lain.

2.3.7 Biaya

Biaya yang dimaksudkan adalah terkait dengan harga lahan yang ada. Harga lahan adalah penilaian atas lahan yang diukur berdasarkan harga nominal dalam satuan uang untuk satuan luas pada pasaran lahan. Harga lahan dipengaruhi oleh jarak, sehingga harga lahan akan semakin tinggi apabila berada di dekat pusat kota dan semakin menurun apabila jauh dari pusat kota (Teori *Bid-Rent Analysis*). Menurut Ramdhan (2014), harga lahan berkaitan dengan harga tanah yang murah.

2.4 Lokasi Permukiman

Kawasan pedesaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kawasan perkotaan. kawasan pedesaan adalah wilayah yang memiliki kegiatan utama pertanian (agraria) termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Berbeda dengan kawasan perkotaan yang didominasi oleh kegiatan bukan pertanian. Berikut ini akan dijelaskan penggunaan lahan yang secara umum ada di kawasan pedesaan dan perkotaan.

1. Penggunaan Lahan Pedesaan

Lahan pedesaan sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan sector pertambangan dan agraria, seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Sesuai dengan karakteristik aktivitasnya, penggunaan lahan di kawasan pedesaan cenderung mempergunakan unit lahan yang luas dengan intensitas penggunaan yang rendah, artinya cenderung bukan lahan terbangun. Klasifikasi lahan pada kawasan pedesaan ada beberapa jenis (Sadyohutomo, 2013), antara lain :

- a. Perkampungan, adalah kawasan yang digunakan untuk tempat tinggal masyarakat secara tetap yang meliputi bangunan dan pekarangannya.
- b. Industri, adalah kawasan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi pengolahan bahan- bahan bau menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

- c. Pertambangan, adalah kawasan yang dieksploitasi untuk pengambilan material bahan tambang baik secara terbuka maupun tertutup.
- d. Persawahan, adalah kawasan pertanian yang terdiri dari petak-petak pematang dan digenangi air secara periodik, ditanami padi dan dapat pula diselingi tanaman palawija, tebu, tembakau dan tanaman semusim lainnya. Persawahan ini dapat diklasifikasikan lagi menjadi sawah beririgasi, sawah non-irigasi dan sawah pasang surut.
- e. Pertanian tanah kering semusim, adalah areal tanah pertanian yang tidak pernah dialiri air dan mayoritas ditanami tanaman umur pendek.
- f. Kebun, adalah areal tanah yang ditanami beberapa jenis tanaman keras.
- g. Perkebunan, adalah kawasan yang ditanami satu jenis tanaman keras.
- h. Padang, adalah kawasan yang hanya ditumbuhi tanaman rendah, semak dan rumput.
- i. Hutan, adalah kawasan yang ditumbuhi oleh pepohonan yang tajuknya saling menutupi / bergesekan.
- j. Perairan darat, adalah areal tanah yang digenangi air tawar secara permanen, baik buatan maupun alami.
- k. Tanah terbuka, adalah kawasan yang tidak ditumbuhi tanaman dan tidak digarap karena tidak subur.

2. Penggunaan Lahan Perkotaan

Secara umum, pola penggunaan lahan perkotaan memiliki 3 ciri (Sadyohutomo, 2013), antara lain :

- a. Pemanfaatannya dengan intensitas yang tinggi yang disebabkan oleh populasi penduduk yang lebih tinggi dari kawasan pedesaan. Dengan demikian, dalam pasar investasi tingkat permintaan akan lahan juga tinggi dan nilai guna lahan kawasan perkotaan cenderung lebih tinggi pula.
- b. Adanya keterkaitan yang erat antar unit-unit penggunaan tanah.
- c. Ukuran unit-unit penggunaan lahan didominasi luasan yang relative kecil. Hal ini sangat berbeda dengan kawasan pedesaan yang memungkinkan sebarang lahan yang luas memiliki satu fungsi yang sama sehingga cocok untuk kegiatan budi daya agraria.

Secara umum, klasifikasi penggunaan tanah pada kawasan perkotaan dapat dibagi menjadi 7 jenis (Sadyohutomo, 2013) , antara lain :

- a. Perumahan, berupa kelompok rumah sebagai tempat tinggal lengkap dengan prasarana dan sarana lingkungan.
- b. Perdagangan, berupa tempat transaksi barang dan jasa yang secara fisik berupa bangunan pasar, toko, pergudangan dan lain sebagainya.
- c. Industri, adalah kawasan untuk kegiatan proses pengolahan bahan-bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
- d. Jasa, berupa kegiatan pelayanan perkantoran pemerintah, semi komersial, kesehatan, sosial, budaya dan pendidikan.
- e. Taman, adalah kawasan yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik, hutan kota dan taman kota.
- f. Perairan, adalah areal genangan atau aliran air permanen atau musiman yang terjadi secara buatan dan alami.
- g. Lahan kosong, berupa lahan yang tidak dimanfaatkan.

2.5 Persepsi Masyarakat

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ indera yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan suatu proses yangawali oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, Bimo, 2000). Dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap. Perilaku dan tindakan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.

Mengenai pengertian masyarakat dalam kamus bahasa Inggris, masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Sehingga para pakar sosiologi seperti Maclver, J.L Gillin memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Mussadun, 2000).

Jadi pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
1.	<i>Harlini Putri</i>	Faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi Perumahan di kota banda aceh	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan perumahan di kota banda aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Harga • Kenyamanan • Pendapatan • Aksesibilitas • Biaya transportasi 	Analisis regresi linier berganda	aksesibilitas terhadap variabel terikat yaitu lokasi perumahan, dua variabel yang lainnya yaitu pendapatan dan biaya transportasi tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu lokasi perumahan.
2.	<i>Ronald C. E. Kalesaran</i>	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen pemilihan lokasi perumahan di kota manado	Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam pemilihan lokasi kota manado	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi • Lokasi • Harga • Fasilitas • Aksesibilitas / Capaian • Karakteristik • kenyamanan 	Analisis regresi linier berganda	Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pemilihan perumahan oleh konsumen adalah menyangkut aspek kepraktisan, aspek ekonomis dan aspek kualitas yang meliputi variabel variabel: listrik tersedia, lingkungan sosial baik, air bersih tersedia, kualitas jalan perumahan baik, jaminan pelayanan dari developer yang baik, mencari sendiri, dekat dengan jalan utama, dekat dengan tempat pendidikan, dekat dengan tempat kerja/ usaha, jalan lingkungan/perumahan baik, arahan/petunjuk dari tempat kerja, dekat dengan pusat perbelanjaan, besarnya diskon, sarana olah raga, pemandangan/view yang baik, mutu bangunan, taman lingkungan (ruang terbuka hijau), promosi dari teman, kenalan saudara, keamanan terjamin, ada jalan alternatif, lebih terjangkau dari perumahan lainnya (harga), luas tanah/lahan.

3.	<i>Intan Sari Zaitun Rahma, 2010</i>	Analisis Faktor Mempengaruhi Permintaan Perumahan Cluster (Studi Kasus Taman Sari di Kota Semarang)	Faktor yang mempengaruhi permintaan perumahan khususnya tipecluster pada perumahan Tamansari Majapahit Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> • harga • fasilitas • lokasi • lingkungan • pendapatan • harga substitusi 	Analisis Regresi	harga, fasilitas, lokasi, lingkungan, pendapatan, dan harga substitusi berpengaruh terhadap keputusan pembelian rumah.
4.	<i>(Dewi & Khadiyanti, 2015)</i>	Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Simping Lima Kedua di Kecamatan Kota Pedurungan Semarang.	Untuk mengkaji persepsi masyarakat terkait rencana pembangunan Simping Lima Kedua sebagai ruang publik dan pusat pertumbuhan baru kota, khususnya dampak yang dapat ditimbulkan jika pembangunan tersebut telah selesai dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik masyarakat • Persepsi masyarakat 	Kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif	<p>Dari hasil analisis yang dilakukan, sebagian besar masyarakat merasa setuju dengan adanya pembangunan Simping Lima Kedua.</p> <p>Selain itu, gangguan keamanan dan kenyamanan tidak akan terlalu dirasakan. Sedangkan, dampak berupa gangguan kemacetan akibat adanya ruang publik tersebut akan dirasakan. Namun, jika pembangunan tersebut disertai dengan penataan lingkungan di sekitarnya maka gangguan kemacetan tersebut dapat diatasi.</p>

Sumber: Pengolahan Peneliti, Tahun 2022

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Kecamatan Gunungsari merupakan salah satu dari 10 Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis Wilayah Kecamatan Gunung Sari terletak antara 115° sampai 116° Bukur Timur dan 812° sampai 855° Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Lombok Utara
Sebelah Timur	: Kecamatan Lingsar
Sebelah Selatan	: Kota Mataram
Sebelah Barat	: Kecamatan Batulayar

Kecamatan Gunungsari terdiri dari 16 desa dengan total luas wilayah sebesar 8.417,829 Ha yang terbagi menjadi 100 dusun. Diurutkan dari jumlah dusun terbanyak urutan pertama ditempati oleh Desa Tamansari dengan dusun sebanyak 14 buah, Desa Sesela dengan 11 dusun, Desa Kekait, Desa Mekarsari dan Desa Midang yang sama-sama memiliki 7 dusun. Rincian kondisi administrasi Kecamatan Gunungsari dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Gambar 3.1.

Tabel 3. 1 Administrasi Wilayah Kecamatan Gunungsari Tahun 2020

No	Desa	Luas (Ha)	Luas (%)
1	Jatisela	183,340	2,18
2	Sesela	180,846	2,15
3	Midang	170,889	2,03
4	Kekeri	159,147	1,89
5	Penimbung	189,816	2,25
6	Mambalan	89,048	1,06
7	Dopang	477,632	5,67
8	Taman Sari	815,885	9,69
9	Gunung Sari	156,468	1,86
10	Kekait	1850,198	21,98
11	Guntur Macan	349,745	4,15
12	Mekarsari	1712,389	20,34
13	Gelangsar	293,472	3,49
14	Ranjok	60,174	0,71
15	Bukit Tinggi	1482,386	17,61
16	Jeringo	246,385	2,93
Total		8.417,829	100,00

Sumber : Kecamatan Gunungsari dalam Angka Tahun 2020

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang persepsi masyarakat pemilihan lokasi permukiman berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deduktif, dimana pendekatan deduktif yaitu pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendekatan tentang persepsi masyarakat di Kecamatan Gunungsari berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner terhadap pemilihan lokasi permukiman berdasarkan faktor – faktor yang telah ditentukan di Kecamatan Gunung Sari, dan penarikan kesimpulan pendekatan ini menggunakan pola pikir yang terdiri dari pernyataan yang bernilai benar dan sebuah kesimpulan.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian tentang faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan lokasi bermukim berdasarkan persepi masyarakat menggunakan beberapa sumber dan dilakukan pengolahan variabel yang sesuai dengan lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Gunungsari dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut tabel variabel faktor yang paling berpengaruh terhadap penentuan lokasi bermukim di pinggiran Kota dapat dilihat pada tabel 3.1 variabel penelitian.

Table 3.2 Variabel terpilih faktor yang mempengaruhi lokasi bermukim di Kecamatan Gunung Sari

Tujuan	Sumber Teori	Variable Terpilih Variabel	Sub Variabel
Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Gunung Sari.	(Ramadhan, Dkk., 2014) 1. Aksesibilitas a. Kemudahan Transportasi b. Jarak Ke Pusat Kota 2. Lingkungan a. Kebisingan b. Polusi c. Kenyamanan 3. Peluang Kerja a. Kemudahan Untuk Berkerja 4. Kelengkapan Sarana a. Kelengkapan Air, Listrik, Telepon, Tanda Bahaya, Jaringan Drainase 5. Estetika a. View Yang Menarik 6. Fasilitas Pelayanan a. Sekolah, Pembuangan Sampah, Pemadam Kebakaran, Aparat Kepolisian 7. Biaya a. Harga Tanah Yang Murah	1. Aksesibilitas 2. Lingkungan 3. Peluang Kerja 4. Kelengkapan Prasarana 5. Estetika 6. Fasilitas Pelayanan 7. Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Transportasi • Jarak Ke Pusat Kota • Kebisingan • Polusi • Kenyamanan • Kemudahan Untuk Berkerja • Kelengkapan Air • Listrik • Telepon • Tanda Bahaya • Jaringan Drainase • View Yang Menarik • Sekolah • Pembuangan Sampah • Pemadam Kebakaran • Aparat Kepolisian • Harga Tanah Yang Murah

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

3.5 Metode Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik-teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan wawancara, kuisoner, observasi. sedangkan sumber data skunder diperoleh dari instansi terkait dan pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Data primer pada penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, kuisoner dan wawancara, yakni pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara visual. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi existing yang terdapat pada lapangan

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah peninjauan langsung ke wilayah studi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang wilayah studi.

b. Kuisioner

Kuisioner pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi kepada responden. Dalam kuisioner penelitian tersebut terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden berdasarkan apa yang sebenarnya dialami. Data hasil jawaban responden nantinya diukur menggunakan skala pengukuran yang menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untu mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang berdimensi 5, dengan alternatif jawaban yang diberikan bobot sebagai berikut (Sugiyono, 2016).

- | | |
|--------------------------------------|----------|
| a. Untuk jawaban Sangat Setuju | : Skor 5 |
| b. Untuk jawaban Setuju | : Skor 4 |
| c. Untuk jawaban Kurang Setuju | : Skor 3 |
| d. Untuk jawaban Tidak Setuju | : Skor 2 |
| e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju | : Skor 1 |

Setiap indikator diatur dengan menggunakan kalimat pertanyaan sehingga jawaban yang diberikan adalah kesesuaian (dari intensitas sangat setuju sampai pada jawaban tidak setuju).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data ini melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang ingin dicari (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. data-data tersebut berupa batas administrasi Kecamatan, data distribusi penduduk.

3.6 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subyek yang dipelajari (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Gunungsari berdasarkan variabel penelitian yang berjumlah 97.106 jiwa.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikanto (2014), sampel adalah bagian wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan menggunakan Random sampling yang mana kriteria yang ditentukan diawal dngan kriteria pemilik lahan yang dipilih secara random. dana, tenaga dan waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan adalah 10%

Berdasarkan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi lokasi bermukim di Kecamatan Gunungsari jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 97.106 jiwa, sehingga presentasi keloggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{97.106}{1 + 97.106.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{97.106}{972,06}$$

n = 99,89, dibulatkan menjadi 100 responden

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 100 orang yang terkait faktor yang mempengaruhi lokasi bermukim di Kecamatan Gunungsari.

3.7 Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam Penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik (Sumadi Suryabrata, 2012). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti

kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisa data induktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi (Bambang Sunggono, 2012).

Dengan demikian, berdasarkan rumusan permasalahan yaitu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Gunungsari, peneliti menggali informasi yang relevan dengan permasalahan tersebut, kemudian menganalisa data berdasarkan relevansinya yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Gunungsari.



3.8 Kerangka Pemikiran

